



PENGUNAAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B1 RA AL-INSHOF TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Asrowi¹, Haya Yumna 'Imin Auliya², Fuji Astuti³

¹ Dosen PIAUD Universitas La Tansa Mashiro, Lebak

² Kepala Sekolah DTA Al-Inshof, Lebak

³ Guru RA Al-Inshof, Lebak

Email: ¹ma.asrowi@gmail.com, ²hayayumna@jurnal.al-inshof.com, ³fujiastuti@jurnal.al-inshof.com

ABSTRAK

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan bahasa yang perlu dikembangkan secara optimal pada anak usia dini karena berperan penting dalam kemampuan anak untuk berkomunikasi, bersosialisasi, serta mengungkapkan gagasan dan perasaan. Hasil observasi awal pada Kelompok B1 di RA Al-Inshof menunjukkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik masih relatif rendah. Sebagian besar peserta didik masih enggan mengungkapkan pendapat, memiliki kosakata yang terbatas, serta mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali suatu cerita, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 53%. Upaya peningkatan dilakukan melalui penggunaan media Big Book dalam pembelajaran bahasa dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 25 peserta didik Kelompok B1 di RA Al-Inshof pada tahun ajaran 2025–2026. Data dikumpulkan melalui observasi, penilaian unjuk kerja, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% peserta didik mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Big Book secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Ketuntasan belajar meningkat dari 53% pada tahap pra-siklus menjadi 77% pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 91% pada Siklus II. Selain meningkatkan ketuntasan belajar, penggunaan media Big Book juga meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara, kelancaran berkomunikasi, penguasaan kosakata, kemampuan menyusun kalimat sederhana, serta kemampuan menceritakan kembali suatu cerita secara runtut. Dengan demikian, media Big Book dapat menjadi alternatif media pembelajaran bahasa yang efektif dalam pendidikan anak usia dini untuk mendukung perkembangan kemampuan berbicara melalui proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Big Book; kemampuan berbicara; pendidikan anak usia dini; media pembelajaran.

ABSTRACT

Speaking ability is a fundamental aspect of language development that needs to be optimally developed in early childhood, as it plays an important role in children's capacity to communicate, socialize, and express ideas and feelings. Initial observations in Group B1 at RA Al-Inshof indicated that students' speaking abilities were relatively low. Most students were reluctant to express their opinions, had limited vocabulary, and experienced difficulties in retelling stories, resulting in a classical learning mastery rate of only 53%. Improvement efforts were implemented through the use of Big Book media in language learning using a Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects comprised 25 students in Group B1 at RA Al-Inshof during the 2025–2026 academic year. Data were collected through observations, performance assessments, documentation, and field notes and were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The research success criterion was established at a minimum of 80% of students achieving the Minimum Mastery Criterion (KKM) score of 80. The results indicate that the use of Big Book media significantly improved students' speaking abilities. Learning mastery increased from 53% at the pre-cycle stage to 77% in Cycle I and further increased to 91% in Cycle II. In addition to improving learning mastery, Big Book media enhanced students' confidence in speaking, communication fluency, vocabulary acquisition, ability to construct simple sentences, and ability to retell stories coherently. Therefore, Big Book media is an effective alternative for language learning in early childhood education, supporting the development of speaking skills through an active, interactive, and enjoyable learning process.

Keywords: Big Book; speaking ability; early childhood education; learning media.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak pada tahap berikutnya. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode ketika pertumbuhan dan perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga seluruh aspek perkembangan anak memerlukan stimulasi yang tepat dan berkesinambungan. Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peranan penting adalah kemampuan bahasa, khususnya kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara menjadi dasar bagi anak untuk menyampaikan gagasan, mengungkapkan perasaan, berinteraksi dengan lingkungan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejak usia dini (Wulandari & Purwanta, 2020).

Kemampuan berbicara merupakan salah satu indikator perkembangan bahasa yang harus dikembangkan secara optimal pada anak usia dini. Melalui kemampuan berbicara, anak belajar menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, menceritakan pengalaman, serta berkomunikasi dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Perkembangan kemampuan berbicara yang baik akan memudahkan anak dalam mengikuti proses pembelajaran dan membangun hubungan sosial yang positif. Sebaliknya, kemampuan berbicara yang kurang berkembang dapat menghambat perkembangan bahasa, sosial emosional, maupun kemampuan akademik anak pada jenjang pendidikan berikutnya (Aulina, 2021).

Kurikulum Merdeka pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini menempatkan perkembangan bahasa sebagai salah satu capaian pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengar, memahami, serta mengungkapkan gagasan melalui kegiatan berbicara secara aktif. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya tidak hanya berpusat pada guru, tetapi memberikan ruang kepada anak untuk berkomunikasi, berdiskusi, bertanya, maupun menceritakan pengalaman yang dimilikinya (Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini adalah Big Book. Big Book merupakan buku cerita berukuran besar yang memuat gambar berwarna, tulisan dengan ukuran huruf yang jelas, serta isi cerita yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak. Penggunaan Big Book memungkinkan seluruh peserta didik melihat isi buku secara bersamaan sehingga guru dapat mengembangkan kegiatan membaca bersama (*shared reading*), berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta mengajak anak menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Pembelajaran semacam ini mampu meningkatkan keberanian, kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, dan kemampuan menyusun kalimat sederhana (Suryana & Hijriani, 2021).

Media Big Book memiliki berbagai keunggulan dibandingkan media pembelajaran konvensional. Ukuran gambar yang besar, ilustrasi yang menarik, penggunaan warna yang cerah, serta cerita yang dekat dengan kehidupan anak mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, kegiatan membaca bersama menggunakan Big Book memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara aktif dengan guru maupun teman sebaya sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih komunikatif. Menurut Hidayati dan Nurhasanah (2023), penggunaan Big Book dapat meningkatkan keterampilan berbicara karena anak memperoleh rangsangan visual yang memudahkan mereka mengembangkan ide ketika bercerita.

Secara teoritis, penggunaan Big Book sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara peserta didik dengan lingkungan belajar (Vygotsky, 1978). Dalam pembelajaran menggunakan Big Book, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus berupa gambar, cerita, dan pertanyaan sehingga anak terdorong untuk menyampaikan pendapatnya. Interaksi yang terjadi selama kegiatan

membaca bersama mampu memperkaya kosakata, melatih keberanian berbicara, serta meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun kalimat secara runtut.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media Big Book efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian Hidayati dan Nurhasanah (2023) menyimpulkan bahwa penggunaan Big Book mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat selama proses pembelajaran. Penelitian Wulandari dan Purwanta (2020) juga menunjukkan bahwa media cerita bergambar berukuran besar mampu meningkatkan penguasaan kosakata serta kemampuan anak menceritakan kembali isi cerita. Demikian pula penelitian Suryana dan Hijriani (2021) menjelaskan bahwa kegiatan membaca bersama menggunakan Big Book memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan interaksi verbal peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelompok B1 RA Al-Inshof Tahun Pelajaran 2025/2026, kemampuan berbicara peserta didik masih belum berkembang secara optimal. Dari 25 peserta didik, sebagian besar masih menunjukkan rasa malu ketika diminta berbicara di depan kelas, kesulitan menyusun kalimat sederhana, memiliki penguasaan kosakata yang terbatas, serta kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru. Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi metode ceramah dan tanya jawab sederhana sehingga kesempatan anak untuk berbicara secara aktif masih relatif terbatas. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan kemampuan berbicara peserta didik baru mencapai 53%, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 80%.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik melalui kegiatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Salah satu alternatif yang dipilih dalam penelitian ini adalah penggunaan media Big Book. Melalui kegiatan membaca bersama, mengamati gambar, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menceritakan kembali isi cerita, peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengembangkan kemampuan berbicara secara aktif. Media Big Book juga diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan gagasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media Big Book pada peserta didik Kelompok B1 RA Al-Inshof Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa pada Pendidikan Anak Usia Dini, menjadi referensi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang inovatif, serta memberikan alternatif solusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media Big Book pada peserta didik Kelompok B1 RA Al-Inshof Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui tindakan yang dirancang secara sistematis berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas. Model penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang dilaksanakan secara berulang hingga indikator keberhasilan tercapai (Kemmis & McTaggart,

2014). Penggunaan PTK dalam pendidikan anak usia dini dinilai efektif karena memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan inovasi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus (Tatminingsih, 2022).

Penelitian dilaksanakan di RA Al-Inshof pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik Kelompok B1 yang berjumlah 25 anak, terdiri atas 14 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Seluruh peserta didik dijadikan subjek penelitian dengan teknik total sampling, karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Objek penelitian adalah peningkatan kemampuan berbicara anak setelah diterapkannya media Big Book dalam proses pembelajaran. Kemampuan berbicara dipilih sebagai fokus penelitian karena merupakan salah satu indikator penting perkembangan bahasa yang berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan kesiapan belajar anak pada jenjang berikutnya (Uloli, 2021).

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, tujuan pembelajaran, media Big Book, lembar observasi, instrumen penilaian, serta perangkat dokumentasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan melalui kegiatan *shared reading*, yaitu guru membacakan cerita menggunakan Big Book secara ekspresif, mengajak peserta didik mengamati ilustrasi, mengajukan pertanyaan terbuka, memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita, berdiskusi, serta menyampaikan pengalaman yang berkaitan dengan cerita. Strategi *shared reading* menggunakan Big Book terbukti mampu meningkatkan interaksi verbal, memperkaya kosakata, dan mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini karena anak memperoleh stimulus visual dan verbal secara bersamaan (Fitriani, Fajriah, & Rahmita, 2020; Yansyah, Hamidah, & Ariani, 2021).

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru, partisipasi peserta didik, dan perkembangan kemampuan berbicara anak. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan penilaian untuk mengetahui kelebihan maupun kelemahan tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi pada Siklus I dijadikan dasar dalam memperbaiki strategi pembelajaran pada Siklus II sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Pendekatan reflektif dalam PTK memungkinkan guru melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan bukti empiris yang diperoleh selama proses tindakan berlangsung (Kemmis & McTaggart, 2014; Tatminingsih, 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, unjuk kerja, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas pembelajaran dan perkembangan kemampuan berbicara peserta didik. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, mengungkapkan pendapat, serta berkomunikasi menggunakan kalimat sederhana sesuai konteks cerita. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, hasil penilaian, dan daftar hadir, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai peristiwa penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan meningkatkan validitas hasil penelitian melalui triangulasi data (Creswell & Creswell, 2018).

Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan berbicara yang disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun dalam Kurikulum Merdeka PAUD. Aspek yang diamati meliputi kemampuan menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, menceritakan kembali isi cerita secara runtut, menggunakan kosakata yang sesuai, menyusun kalimat sederhana, kelancaran berbicara, kejelasan pelafalan, serta keberanian berbicara di depan teman-temannya. Penilaian menggunakan kategori perkembangan Belum

Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Penggunaan Big Book sebagai media pembelajaran dinilai mampu memberikan stimulus visual yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dan keterampilan berbicara anak usia dini (Tatminingsih, 2022; Simatupang et al., 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan kemampuan berbicara peserta didik pada setiap siklus dengan membandingkan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80 terhadap jumlah seluruh peserta didik. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan. Kombinasi kedua teknik analisis tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan kemampuan berbicara peserta didik selama penerapan media Big Book (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% dari 25 peserta didik mencapai nilai sesuai atau melebihi KKM sebesar 80, serta menunjukkan peningkatan pada aspek kelancaran berbicara, keberanian menyampaikan pendapat, penguasaan kosakata, kemampuan menjawab pertanyaan, dan kemampuan menceritakan kembali isi cerita. Indikator keberhasilan tersebut selaras dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan Big Book dalam kegiatan *shared reading* mampu meningkatkan perkembangan bahasa, kemampuan berbicara, literasi awal, serta partisipasi aktif anak usia dini dalam proses pembelajaran (Fitriani et al., 2020; Tatminingsih, 2022; Yansyah et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan media Big Book untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B1 RA Al-Inshof Tahun Pelajaran 2025/2026. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sesuai model Kemmis dan McTaggart. Data diperoleh melalui observasi, penilaian unjuk kerja, dokumentasi, dan catatan lapangan. Penilaian kemampuan berbicara dilakukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu kemampuan menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, menceritakan kembali isi cerita, menggunakan kosakata yang tepat, menyusun kalimat sederhana, berbicara dengan lafal yang jelas, dan keberanian berbicara di depan teman-temannya. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbicara peserta didik pada setiap tahapan penelitian (Kemmis & McTaggart, 2014; Creswell & Creswell, 2018).

Kondisi Prasiklus

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik masih berada pada kategori cukup. Sebagian besar anak masih malu berbicara di depan kelas, belum mampu menyusun kalimat secara runtut, penguasaan kosakata masih terbatas, dan kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan guru. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan tanya jawab sederhana sehingga kesempatan peserta didik untuk berkomunikasi secara aktif belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan keterampilan berbicara anak belum berkembang sesuai harapan (Tatminingsih, 2022; Wulandari & Purwanta, 2020).

Berdasarkan hasil penilaian terhadap 25 peserta didik, hanya 13 peserta didik yang memperoleh nilai sesuai KKM, sedangkan 12 peserta didik belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 53%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80%.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Berbicara Anak pada Tahap Prasiklus

Uraian	Hasil
Jumlah Peserta Didik	25
KKM	80
Tuntas	13
Belum Tuntas	12
Persentase Ketuntasan	53%
Kategori	Cukup

Sumber: Peneliti, 2025.

Hasil tersebut menunjukkan perlunya perbaikan proses pembelajaran melalui penggunaan media yang lebih menarik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara aktif. Oleh karena itu, tindakan perbaikan dilakukan dengan menerapkan media Big Book pada Siklus I.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I difokuskan pada penerapan media Big Book melalui kegiatan shared reading. Guru membacakan cerita menggunakan intonasi yang jelas dan ekspresif, mengajak peserta didik mengamati ilustrasi, mengajukan pertanyaan terbuka, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Kegiatan tersebut berlangsung lebih interaktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya sehingga peserta didik mulai menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran (Mol et al., 2020; Simatupang et al., 2023).

Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik mulai berani menjawab pertanyaan guru meskipun masih memerlukan bantuan berupa pertanyaan pemandu. Penguasaan kosakata mengalami peningkatan, demikian pula kemampuan menyusun kalimat sederhana. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang berbicara dengan suara pelan, kurang percaya diri, dan belum mampu menceritakan isi cerita secara runtut.

Berdasarkan hasil penilaian pada akhir Siklus I diperoleh 19 peserta didik telah mencapai nilai sesuai KKM, sedangkan 6 peserta didik masih belum tuntas. Persentase ketuntasan meningkat menjadi 77%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 24 poin persentase dibandingkan tahap prasiklus. Meskipun demikian, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Berbicara Anak pada Siklus I

Uraian	Hasil
Jumlah Peserta Didik	25
KKM	80
Tuntas	19
Belum Tuntas	6
Persentase Ketuntasan	77%
Kategori	Baik

Sumber: Peneliti, 2025.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan media Big Book telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara peserta didik. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki pada Siklus II, yaitu:

- Guru perlu memberikan kesempatan berbicara yang lebih merata kepada seluruh peserta didik.
- Guru perlu menggunakan pertanyaan terbuka yang lebih bervariasi.

- c. Kegiatan menceritakan kembali perlu dilakukan secara berpasangan sebelum tampil di depan kelas.
- d. Guru perlu memberikan penguatan dan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik yang berani berbicara.
- e. Guru perlu memperbanyak aktivitas diskusi kelompok kecil agar anak lebih percaya diri.
- f. Hasil refleksi tersebut dijadikan dasar penyempurnaan tindakan pada Siklus II.

Hasil Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada Siklus II dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan media Big Book melalui kegiatan membaca bersama yang lebih interaktif. Guru memberikan pertanyaan pemantik yang lebih variatif, membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi, memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan pendapat, serta memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif berbicara. Selain itu, guru juga memberikan contoh pelafalan dan intonasi yang benar sehingga peserta didik lebih percaya diri ketika menceritakan kembali isi cerita (Towson et al., 2021; Fitriani et al., 2020).

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan perubahan yang sangat signifikan. Hampir seluruh peserta didik mampu menjawab pertanyaan menggunakan kalimat sederhana, menceritakan kembali isi cerita secara runtut, menggunakan kosakata yang lebih beragam, serta menunjukkan keberanian berbicara di depan kelas. Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa 23 peserta didik telah mencapai nilai sesuai KKM, sedangkan 2 peserta didik masih memerlukan pendampingan. Persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 91%, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Berbicara Anak pada Siklus II

Uraian	Hasil
Jumlah Peserta Didik	25
KKM	80
Tuntas	23
Belum Tuntas	2
Persentase Ketuntasan	91%
Kategori	Sangat Baik

Sumber: Peneliti, 2025.

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak

Tahap	Persentase Ketuntasan	Kategori
Prasiklus	53%	Cukup
Siklus I	77%	Baik
Siklus II	91%	Sangat Baik

Sumber: Peneliti, 2025.

Peningkatan kemampuan berbicara peserta didik dari tahap prasiklus hingga Siklus II menunjukkan efektivitas penggunaan media Big Book dalam pembelajaran bahasa di RA Al-Inshof. Ketuntasan belajar meningkat dari 53% pada tahap prasiklus menjadi 77% pada Siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 91% pada Siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 38 poin persentase dari kondisi awal hingga akhir penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media Big Book mampu meningkatkan keberanian berbicara, memperkaya kosakata, melatih kemampuan menyusun kalimat sederhana, serta meningkatkan kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian

nasional dan internasional yang menyatakan bahwa kegiatan *shared reading* menggunakan Big Book efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan dan komunikasi anak usia dini (Mol et al., 2020; Simatupang et al., 2023; Towson et al., 2021).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Big Book mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B1 RA Al-Inshof secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 53% pada tahap prasiklus, menjadi 77% pada Siklus I, dan mencapai 91% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media Big Book mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang sebelumnya didominasi metode ceramah dan tanya jawab sederhana. Pembelajaran yang memanfaatkan ilustrasi berukuran besar, cerita yang kontekstual, serta kegiatan membaca bersama memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bahasa secara alami melalui interaksi aktif dengan guru dan teman sebaya (Mol et al., 2020; Simatupang et al., 2023; Towson et al., 2021).

Peningkatan kemampuan berbicara tersebut tidak hanya terlihat dari bertambahnya jumlah peserta didik yang mencapai KKM, tetapi juga tampak pada perubahan perilaku belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap prasiklus sebagian besar peserta didik masih menunjukkan rasa malu, kurang percaya diri, serta kesulitan menyampaikan pendapat menggunakan kalimat sederhana. Setelah penerapan media Big Book, peserta didik mulai berani menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, mengajukan pertanyaan kepada guru, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi visual dan verbal mampu meningkatkan partisipasi komunikasi anak usia dini (Fitriani et al., 2020; Lever & Sénéchal, 2021).

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori Vygotsky mengenai Zone of Proximal Development (ZPD) yang menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial dengan individu yang memiliki kompetensi lebih tinggi. Dalam penelitian ini guru memberikan *scaffolding* melalui pertanyaan terbuka, demonstrasi membaca ekspresif, pemberian contoh pengucapan yang benar, serta bimbingan ketika peserta didik menceritakan kembali isi cerita. Bantuan tersebut secara bertahap dikurangi setelah anak menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara sehingga peserta didik mampu mengungkapkan ide secara lebih mandiri. Strategi pembelajaran semacam ini terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi lisan pada anak usia dini (Vygotsky, 1978; Hadley et al., 2022).

Hasil penelitian juga memperkuat teori Jerome Bruner mengenai pentingnya *Language Acquisition Support System (LASS)*, yaitu dukungan lingkungan yang membantu anak memperoleh kemampuan berbahasa melalui aktivitas komunikasi yang bermakna. Big Book menyediakan konteks pembelajaran yang memungkinkan guru dan peserta didik melakukan interaksi dua arah secara intensif. Gambar-gambar berukuran besar memudahkan anak memahami isi cerita, sementara pertanyaan yang diajukan guru mendorong anak untuk menyampaikan pendapat menggunakan bahasa mereka sendiri. Situasi tersebut mempercepat perkembangan kosakata, struktur kalimat, serta kemampuan menyampaikan informasi secara runtut (Bruner, 1983; Wasik & Hindman, 2020).

Dari perspektif psikologi pendidikan, media Big Book memberikan stimulus visual yang mampu meningkatkan perhatian (*attention*) dan daya ingat anak terhadap isi pembelajaran. Ilustrasi yang menarik membantu peserta didik memahami alur cerita sehingga mereka lebih mudah mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh. Proses tersebut sesuai dengan Dual

Coding Theory yang dikemukakan Paivio, yaitu informasi yang diterima melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan akan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang. Oleh karena itu, anak menjadi lebih lancar berbicara karena memperoleh bantuan visual ketika menyampaikan kembali isi cerita (Paivio, 1986; Fiorella & Mayer, 2021).

Pelaksanaan kegiatan *shared reading* menggunakan Big Book juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Selama kegiatan berlangsung guru tidak hanya membacakan cerita, tetapi juga mengajak peserta didik memprediksi isi cerita, menjawab pertanyaan terbuka, menghubungkan cerita dengan pengalaman sehari-hari, serta menceritakan kembali isi bacaan menggunakan kalimat mereka sendiri. Aktivitas tersebut menciptakan komunikasi dua arah yang mendorong anak berpikir, berbicara, dan berargumentasi secara sederhana. Penelitian internasional menunjukkan bahwa *shared reading* merupakan salah satu strategi yang paling efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa lisan, kosakata, dan keterampilan komunikasi anak usia dini (Towson et al., 2021; Noble et al., 2023).

Peningkatan yang terjadi dari 53% menjadi 77% pada Siklus I menunjukkan bahwa peserta didik mulai beradaptasi dengan penggunaan media Big Book. Meskipun sebagian anak masih membutuhkan bantuan guru dalam menyusun kalimat dan menceritakan isi cerita, mereka telah menunjukkan peningkatan keberanian berbicara dibandingkan sebelum tindakan diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan motivasi intrinsik anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Simatupang et al. (2023) yang menyatakan bahwa media visual berukuran besar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran bahasa.

Peningkatan yang lebih tinggi pada Siklus II hingga mencapai 91% menunjukkan bahwa proses refleksi dan perbaikan pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Guru memberikan kesempatan berbicara secara lebih merata, menerapkan diskusi kelompok kecil, memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif, serta menggunakan pertanyaan yang lebih variatif. Strategi tersebut membuat suasana kelas menjadi lebih komunikatif sehingga hampir seluruh peserta didik berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian Hadley et al. (2022) yang menjelaskan bahwa kualitas interaksi guru dan peserta didik merupakan faktor utama dalam perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa media Big Book tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi turut mengembangkan kemampuan sosial peserta didik. Selama kegiatan membaca bersama, anak belajar mendengarkan teman berbicara, menunggu giliran, memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, serta menghargai perbedaan jawaban. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dan perkembangan sosial emosional saling berkaitan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Semakin tinggi intensitas interaksi verbal yang terjadi selama pembelajaran, semakin baik pula kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik (OECD, 2021; Fitriani et al., 2020).

Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian nasional yang melaporkan bahwa penggunaan Big Book mampu meningkatkan kemampuan berbicara, literasi awal, dan penguasaan kosakata anak usia dini (Tatminingsih, 2022; Simatupang et al., 2023; Fitriani et al., 2020). Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian internasional yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *shared reading* dan *dialogic reading* berpengaruh positif terhadap perkembangan bahasa ekspresif, kemampuan bercerita, dan kesiapan literasi anak (Towson et al., 2021; Noble et al., 2023; Lever & Sénéchal, 2021). Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa

media Big Book merupakan media pembelajaran yang efektif dan relevan digunakan pada berbagai konteks pendidikan anak usia dini.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat baik, masih terdapat beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilaksanakan pada satu kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 anak, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian berlangsung selama dua siklus sehingga belum mampu menggambarkan dampak penggunaan Big Book dalam jangka panjang terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Faktor lingkungan keluarga, intensitas komunikasi di rumah, dan karakteristik individual peserta didik juga belum dianalisis secara mendalam sehingga berpotensi memengaruhi hasil penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media Big Book merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B1 RA Al-Inshof. Peningkatan ketuntasan dari 53% pada prasiklus menjadi 91% pada Siklus II menunjukkan bahwa media Big Book mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Penggunaan ilustrasi yang menarik, kegiatan membaca bersama, diskusi, dan kesempatan berbicara yang luas memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga kemampuan berbicara anak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, media Big Book layak dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran bahasa di Pendidikan Anak Usia Dini untuk mendukung pencapaian kompetensi komunikasi, literasi awal, dan perkembangan bahasa anak secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Big Book terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B1 RA Al-Inshof Tahun Pelajaran 2025/2026. Penerapan media Big Book memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif melalui kegiatan *shared reading*, diskusi, tanya jawab, serta kegiatan menceritakan kembali isi cerita sehingga peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara lisan. Pembelajaran yang memanfaatkan ilustrasi berukuran besar, cerita yang kontekstual, dan interaksi komunikatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran (Towson et al., 2021; Simatupang et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara peserta didik pada setiap tahapan tindakan. Pada tahap prasiklus, tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 53% dengan kategori cukup, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, menyusun kalimat sederhana, serta menceritakan kembali isi cerita. Setelah diterapkan media Big Book pada Siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 77% dengan kategori baik. Meskipun indikator keberhasilan belum tercapai, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada aspek keberanian berbicara, penguasaan kosakata, serta kemampuan menjawab pertanyaan guru.

Perbaikan pembelajaran pada Siklus II memberikan hasil yang lebih optimal. Guru meningkatkan kualitas pelaksanaan *shared reading*, memperbanyak pertanyaan terbuka, memberikan kesempatan berbicara secara merata kepada seluruh peserta didik, membentuk kelompok diskusi kecil, serta memberikan penguatan dan penghargaan kepada peserta didik yang aktif. Strategi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara sehingga persentase ketuntasan klasikal mencapai 91% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut telah

melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80, sehingga penelitian dinyatakan berhasil.

Peningkatan kemampuan berbicara tidak hanya terlihat dari aspek kuantitatif berupa meningkatnya persentase ketuntasan belajar, tetapi juga tampak pada perubahan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Anak menjadi lebih percaya diri ketika berbicara di depan kelas, mampu mengemukakan pendapat menggunakan kalimat yang lebih runtut, memiliki penguasaan kosakata yang lebih baik, serta mampu menceritakan kembali isi cerita dengan lafal dan intonasi yang lebih jelas. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, komunikatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna.

Temuan penelitian ini memperkuat berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media Big Book merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Penggunaan ilustrasi yang menarik, ukuran buku yang besar, serta penerapan strategi *shared reading* mampu meningkatkan interaksi verbal antara guru dan peserta didik sehingga memberikan kontribusi terhadap perkembangan bahasa ekspresif, kemampuan bercerita, penguasaan kosakata, dan kemampuan komunikasi anak (Mol et al., 2020; Lever & Sénéchal, 2021; Simatupang et al., 2023).

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penggunaan media Big Book mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B1 RA Al-Inshof Tahun Pelajaran 2025/2026, yang ditunjukkan oleh peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 53% pada tahap prasiklus menjadi 77% pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 91% pada Siklus II. Hasil tersebut membuktikan bahwa media Big Book layak digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran bahasa di Pendidikan Anak Usia Dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam pendidikan anak usia dini: Persepsi dan praktik guru di prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971–981. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>
- Aliyah, S., & Nurnajahah, H. (2022). Penggunaan media Big Book melalui dialogic reading untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini kelompok B di RA Manarul Falah Pakenjeng. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(1), 138–151. <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.244>
- Bruner, J. S. (1983). *Child's talk: Learning to use language*. Oxford University Press. <https://obnb.uk/p12605071-childs-talk-learning-to-use-language>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications. <https://collegepublishing.sagepub.com/products/research-design-5-255675>
- Dong, Y., & colleagues. (2024). Effects of dialogic reading elements on children's language development. *Journal of Research in Reading*. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12447>
- Dowdall, N., Melendez-Torres, G. J., Murray, L., Gardner, F., Hartford, L., & Cooper, P. J. (2020). Shared picture book reading interventions for child language development: A systematic review and meta-analysis. *Child Development*, 91(2), e383–e399. <https://doi.org/10.1111/cdev.13225>
- Fiorella, L., & Mayer, R. E. (2015). *Learning as a generative activity: Eight learning strategies that promote understanding*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107707085>
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media belajar Big Book dalam mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 237–246. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>
- Grolig, L. (2020). Shared storybook reading and oral language development: A bioecological perspective. *Frontiers in Psychology*, 11, 1818. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01818>
- Grøver, V., Rydland, V., Gustafsson, J.-E., & Snow, C. E. (2020). Shared book reading in preschool supports bilingual children's second-language learning: A cluster-randomized trial. *Child Development*, 91(6), 2192–2210. <https://doi.org/10.1111/cdev.13348>

- Hadley, E. B., Barnes, E. M., Wiernik, B. M., & Raghavan, M. (2022). A meta-analysis of teacher language practices in early childhood classrooms. *Early Childhood Research Quarterly*, 59, 186–202. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.12.002>
- Handayani, O. D. (2020). Pengembangan media pembelajaran PAUD melalui PPG. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 93–102. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.522>
- Hayati, D. J., & Suparno, S. (2020). Efektivitas buku cerita bergambar pada keberhasilan toilet training anak usia 3–4 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1041–1050. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.498>
- Hindman, A. H., Wasik, B. A., & Erhart, A. C. (2012). Shared book reading and preschoolers' language development: A systematic review of the evidence. *Early Education and Development*, 23(5), 701–725. <https://doi.org/10.1080/10409289.2011.597373>
- Idris, T., Wita, A., Rahmi, E., & Warmansyah, J. (2022). Ablution skills in early childhood: The effect of Big Book media. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5549–5557. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3185>
- Jannah, M., Muthmainnah, M., Cristianti, M., & Hayati, N. (2025). Big Book media: Enhancing speaking and listening skills in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 19(1), 82–90. <https://doi.org/10.21009/jpud.v19i1.50819>
- Justice, L. M., Logan, J. A. R., & Damschroder, L. (2015). Designing classroom-based interventions to improve preschoolers' language and literacy skills. *Early Childhood Research Quarterly*, 31, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2014.12.001>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Miller-Goldwater, H. E., Williams, B. M., Hanft, M. H., & Bauer, P. J. (2024). Contributions of shared book reading to children's learning of new semantic facts through memory integration. *Early Childhood Research Quarterly*, 68, 99–111. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2024.04.005>
- Mol, S. E., Bus, A. G., de Jong, M. T., & Smeets, D. J. H. (2008). Added value of dialogic parent–child book readings: A meta-analysis. *Early Education and Development*, 19(1), 7–26. <https://doi.org/10.1080/10409280701838603>
- Paivio, A. (1986). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195066661.001.0001>
- Purnamasari, Y. M., & Wuryandani, W. (2019). Media pembelajaran Big Book berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan karakter toleransi pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 90–99. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.273>
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan storytelling dalam pengembangan kemampuan berbicara pada anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134–2145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>
- Rezzonico, S., Hipfner-Boucher, K., Milburn, T., Weitzman, E., Greenberg, J., Pelletier, J., & Girolametto, L. (2015). Improving preschool educators' interactive shared book reading: Effects of coaching in professional development. *American Journal of Speech-Language Pathology*, 24(4), 717–732. https://doi.org/10.1044/2015_AJSLP-14-0188
- Tatminingsih, S. (2022). Analisis proses pengembangan Big Book sebagai strategi untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6123–6136. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3384>
- van der Wilt, F., Smits-van der Nat, M., & van der Veen, C. (2022). Shared book reading in early childhood education: Effect of two approaches on children's language competence, story comprehension, and causal reasoning. *Journal of Research in Childhood Education*, 36(4), 592–610. <https://doi.org/10.1080/02568543.2022.2026540>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. Harvard University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctvjf9vz4>
- Wahyuni, S., Suharni, S., & Retanida, R. (2020). Storytelling method using Big Book to improve children's listening skill. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 3(1), 49–61. <https://doi.org/10.26555/jecce.v3i1.1692>
- Wasik, B. A., & Bond, M. A. (2001). Beyond the pages of a book: Interactive book reading and language development in preschool classrooms. *Journal of Educational Psychology*, 93(2), 243–250. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.93.2.243>
- Weadman, T., Serry, T., & Snow, P. C. (2023). Oral language and emergent literacy strategies used by Australian early childhood teachers during shared book reading. *Early Childhood Education Journal*, 51, 1335–1348. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01381-8>



- Whitehurst, G. J., Falco, F. L., Lonigan, C. J., Fischel, J. E., DeBaryshe, B. D., Valdez-Menchaca, M. C., & Caulfield, M. (1988). Accelerating language development through picture book reading. *Developmental Psychology*, 24(4), 552–559. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.24.4.552>
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2021). Pengembangan Big Book Storytelling dwibahasa untuk meningkatkan literasi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1449–1460. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779>
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2023). Membangun literasi dwibahasa melalui Big Book Storytelling untuk anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 500–509. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3697>
- Zein, R., & Puspita, V. (2020). Model bercerita untuk peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1199–1208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.581>
- Zevenbergen, A. A., & Logan, J. A. R. (2008). Effects of a dialogic reading intervention on the language development of preschool children. *Journal of Early Childhood Literacy*, 8(2), 205–226. <https://doi.org/10.1177/1468798408089284>